

Pengaruh Dividend Policy, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

S. Sofiaranti¹, R.S. Dewi²

^{1,2} Program Studi Akuntansi S1, Universitas Pamulang Kampus Serang

e-mail: stsofiaranti12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dividend policy, struktur modal, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan annual report perusahaan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling berdasarkan kriteria keterdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, kelengkapan laporan keuangan, penggunaan mata uang Rupiah, dan pembagian dividen sedikitnya tiga kali selama periode pengamatan. Sebanyak 9 perusahaan memenuhi kriteria sehingga diperoleh 54 observasi. Kualitas laba diproksikan dengan Quality of Earnings Ratio, dividend policy dengan Dividend Payout Ratio, struktur modal dengan Debt to Equity Ratio, dan likuiditas dengan Current Ratio. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividend policy tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, dividend policy, struktur modal, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Nilai Adjusted R-squared sebesar 5,07% menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan sebagian kecil variasi kualitas laba, sedangkan 94,93% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal menjadi perhatian penting dalam menjaga kualitas laba perusahaan otomotif.

Kata Kunci: Dividend Policy, Struktur Modal, Likuiditas, Kualitas Laba

Abstract

This study aimed to analyze the effects of dividend policy, capital structure, and liquidity on earnings quality in automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2024. The study employed a quantitative approach using secondary data from annual financial statements and annual reports. The sample was selected through purposive sampling based on continuous listing during the observation period, complete financial reporting, reporting in Indonesian Rupiah, and dividend distribution at least three times during the study period. Nine companies met the criteria, resulting in 54 observations. Earnings quality was measured using the Quality of Earnings Ratio, dividend policy using the Dividend Payout Ratio, capital structure using the Debt to Equity Ratio, and liquidity using the Current Ratio. Panel data regression was performed using EViews 12. The results show that dividend policy had no significant effect on earnings quality, capital structure had a negative and significant effect, while liquidity had no significant effect. Simultaneously, dividend policy, capital structure, and liquidity did not significantly affect earnings quality. The adjusted R-squared of 5.07% indicates that the model explained only a small portion of the variation in earnings quality, while 94.93% was explained by factors outside the model. The findings

indicate that capital structure management is an important consideration in maintaining earnings quality in automotive companies.

Keywords: Dividend Policy, Capital Structure, Liquidity, Earnings Quality

LATAR BELAKANG

Industri otomotif merupakan salah satu sektor yang memiliki keterkaitan luas dengan industri komponen, logam, karet, plastik, elektronik, serta jasa pembiayaan. Karakteristik industri ini relatif padat modal dan dipengaruhi oleh perubahan permintaan pasar, perkembangan teknologi, serta kebijakan pemerintah. Kondisi tersebut membuat perusahaan otomotif perlu menyesuaikan strategi operasional dan keputusan keuangan agar mampu mempertahankan kinerja serta keberlanjutan usaha. Dalam konteks pelaporan keuangan, kualitas laba menjadi salah satu aspek penting karena laba yang dilaporkan diharapkan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dan memiliki dukungan arus kas yang memadai (Andriani et al., 2021).

Periode 2019–2024 menunjukkan dinamika yang kuat pada industri otomotif Indonesia. Penjualan mobil sebagai salah satu indikator aktivitas pasar turun dari 1.032.907 unit pada 2019 menjadi 532.027 unit pada 2020, kemudian meningkat hingga 1.048.040 unit pada 2022. Perubahan tersebut menggambarkan tekanan pasar pada masa pandemi dan proses pemulihan setelahnya. Pada saat yang sama, industri menghadapi perubahan struktural melalui perkembangan kendaraan elektrifikasi. Fluktuasi permintaan berpotensi memengaruhi pendapatan, efisiensi operasional, dan laba, sekaligus mendorong manajemen mengambil keputusan mengenai pembagian dividen, penggunaan utang, dan pengelolaan aset lancar.

Kualitas laba dalam penelitian ini diukur menggunakan Quality of Earnings Ratio (QER), yaitu perbandingan arus kas operasi dengan laba bersih. Rasio tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana laba yang dilaporkan didukung oleh arus kas dari aktivitas operasi. Data penelitian menunjukkan variasi QER yang cukup besar, dengan rata-rata 0,9322, nilai minimum -9,5500, dan maksimum 8,1500. Variasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam industri yang sama dapat memiliki tingkat dukungan arus kas terhadap laba yang berbeda.

Dividend policy merupakan keputusan mengenai proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan bagian laba yang ditahan untuk kebutuhan perusahaan. Bagi perusahaan otomotif, keputusan tersebut perlu diseimbangkan dengan kebutuhan investasi, pengembangan teknologi, dan ekspansi. Secara teoritis, dividen dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan. Namun, penelitian terdahulu belum memberikan hasil yang konsisten. (Purba et al., 2022) dan (Erawati & Sari, 2021) menemukan pengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan (Mumtaz & Suwarno, 2024) serta (Dikaluci, 2023) menunjukkan hasil yang tidak sepenuhnya konsisten.

Struktur modal menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan melalui utang dan modal sendiri. Kebutuhan modal yang besar pada industri otomotif menjadikan keputusan pendanaan penting. Penggunaan utang dapat membantu membiayai aktivitas usaha, tetapi tingkat utang yang tinggi juga meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. (Amanda & NR, 2023; Ayem & Solop, 2023; Santoso & Handoko, 2022; Winarti et al., 2024) menemukan hubungan negatif struktur modal terhadap kualitas laba, sedangkan (Safitri & Muliati, 2023) menemukan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya empirical gap.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Likuiditas yang memadai dapat mendukung kelancaran operasi, tetapi aset lancar yang terlalu besar belum tentu digunakan secara produktif. (Sejati et al., 2021) dan (Maulita & Dewi, 2023) menemukan hubungan negatif, (Amanda & NR,

2023) menemukan pengaruh positif, sedangkan (Handayani et al., 2025) dan (Arshanda et al., 2024) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. (Putra & Dewi, 2023) juga menempatkan struktur modal dan likuiditas sebagai faktor yang perlu diperhatikan dalam pengujian kualitas laba.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya empirical gap, sedangkan contextual gap muncul kskripsiarena ditemukan penelitian sebelumnya menggunakan sektor dan periode yang berbeda, antara lain farmasi, transportasi, properti dan real estate, pertambangan, serta manufaktur. Penelitian pada sektor otomotif menjadi relevan karena sektor ini memiliki karakteristik padat modal, menghadapi fluktuasi penjualan, dan mengalami perubahan menuju kendaraan elektrifikasi. (Ariani, 2022) secara khusus meneliti subsektor otomotif dan komponennya, tetapi menggunakan variabel dan periode yang berbeda. Penelitian ini memfokuskan pengujian pada dividend policy, struktur modal, dan likuiditas terhadap kualitas laba dalam periode 2019–2024.

Penelitian ini menggunakan Agency Theory dan Signaling Theory sebagai landasan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Agency Theory memandang adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan. Dividend policy dapat membatasi free cash flow, struktur modal dapat meningkatkan pengawasan kreditur sekaligus tekanan pembayaran, sedangkan likuiditas berkaitan dengan fleksibilitas pengelolaan aset lancar. Signaling Theory menjelaskan bahwa keputusan dividen, pendanaan, dan informasi keuangan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi perusahaan (Amanda & NR, 2023; Purba et al., 2022).

Kebaruan penelitian terletak pada pengujian terpadu dividend policy, struktur modal, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan otomotif dalam periode yang mencakup kondisi sebelum pandemi, masa pandemi, pemulihan ekonomi, serta perubahan menuju kendaraan elektrifikasi. Penggunaan QER menempatkan dukungan arus kas operasi sebagai dasar pengukuran kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dividend policy, struktur modal, dan likuiditas terhadap kualitas laba, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Data berupa laporan keuangan tahunan dan annual report perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019–2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Penelitian menggunakan taraf signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik (Prayogi et al., 2024; Santoso & Handoko, 2022).

Populasi penelitian terdiri atas 25 perusahaan sektor otomotif yang tercatat selama periode pengamatan. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama 2019–2024, menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap, menyajikan laporan dalam mata uang Rupiah, dan membagikan dividen sedikitnya tiga tahun selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 9 perusahaan dengan enam tahun pengamatan, diperoleh 54 observasi. Penggunaan purposive sampling disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik data penelitian (Amin et al., 2023).

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT Garuda Metalindo Tbk	BOLT

4	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	PT Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
6	PT Indospring Tbk	INDS
7	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
8	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	MPMX
9	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: Data diolah penulis berdasarkan laporan perusahaan, 2025.

Variabel penelitian terdiri atas kualitas laba sebagai variabel dependen dan dividend policy, struktur modal, serta likuiditas sebagai variabel independen. Kualitas laba diproksikan dengan QER, dividend policy dengan DPR, struktur modal dengan DER, dan likuiditas dengan CR. QER digunakan untuk melihat dukungan arus kas operasi terhadap laba. DPR menggambarkan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. DER menunjukkan perbandingan utang terhadap ekuitas sedangkan. CR menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Proksi	Pengukuran	Skala
Kualitas Laba (Y)	QER	Operating Cash Flow / Company Net Profit	Rasio
Dividend Policy (X1)	DPR	Dividend per Share / Earning per Share	Rasio
Struktur Modal (X2)	DER	Total Hutang / Total Ekuitas	Rasio
Likuiditas (X3)	CR	Current Assets / Current Liabilities	Rasio

Sumber: Data olahan EViews 12, 2026.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif, kemudian pemilihan model regresi data panel. Tiga pendekatan yang tersedia adalah Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Uji Chow digunakan untuk memilih CEM atau FEM. Karena CEM terpilih, pengujian dilanjutkan dengan Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih CEM atau REM. Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Regresi data panel digunakan karena data penelitian menggabungkan dimensi perusahaan dan waktu (Chairunnisa & Fauzan, 2023; Madany et al., 2022).

Model regresi data panel penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$QER_{it} = \alpha + \beta_1 DPR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 CR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan: QER adalah kualitas laba; α adalah konstanta; β_1 , β_2 , dan β_3 adalah koefisien regresi; DPR adalah dividend policy; DER adalah struktur modal; CR adalah likuiditas; dan ε adalah error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik 54 observasi pada empat variabel penelitian. Hasil menunjukkan bahwa QER memiliki rata-rata 0,9322 dan median 1,1150, dengan nilai minimum -9,5500 dan maksimum 8,1500. DPR memiliki rata-rata 0,7919, minimum -0,0600, maksimum 10,6400, dan standar deviasi 1,6898. DER memiliki rata-rata 0,8289, minimum 0,0700, maksimum 3,7500, dan standar deviasi 0,9353. CR memiliki rata-rata 2,9224, minimum 0,7200, maksimum 13,0400, dan standar deviasi 2,4928. Variasi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan otomotif dalam sampel tidak seragam.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Statistik	QER	DPR	DER	CR
Mean	0,932222	0,791852	0,828889	2,922407
Median	1,115000	0,425000	0,435000	1,850000
Minimum	-9,550000	-0,060000	0,070000	0,720000
Maximum	8,150000	10,640000	3,750000	13,040000
Std. Dev.	2,496292	1,689807	0,935315	2,492785

Sumber: Data olahan EViews 12, 2026.

QER yang berada pada nilai negatif maupun tinggi menunjukkan perbedaan antara laba yang dilaporkan dan dukungan arus kas operasi. DPR memperlihatkan penyebaran tinggi karena terdapat observasi dengan rasio pembayaran yang sangat tinggi. DER dan CR juga menunjukkan perbedaan kebutuhan pendanaan dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek antarperusahaan. Karakteristik deskriptif tersebut memperkuat alasan bahwa kualitas laba tidak cukup dinilai dari laba nominal, tetapi perlu dilihat dari dukungan arus kas operasi.

Jika dibandingkan berdasarkan nilai mean dan median, terlihat bahwa distribusi masing-masing variabel memiliki karakteristik yang berbeda. Nilai mean QER sebesar 0,9322 lebih rendah dibandingkan mediannya sebesar 1,1150, yang menunjukkan adanya observasi dengan nilai QER rendah atau negatif yang memengaruhi rata-rata. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa dukungan arus kas operasi terhadap laba tidak merata antarobservasi. Pada DPR, nilai maksimum yang jauh lebih tinggi dibandingkan median menunjukkan adanya perusahaan yang membagikan dividen dalam proporsi relatif besar dibandingkan laba per sahamnya. Sementara itu, DER memiliki rentang yang lebih terbatas dibandingkan DPR, tetapi tetap menunjukkan perbedaan tingkat penggunaan utang antarperusahaan. CR memiliki rata-rata 2,9224 dengan maksimum 13,0400, sehingga terdapat perusahaan dengan aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa keputusan pembagian laba, pendanaan, dan pengelolaan aset lancar tidak memiliki pola yang seragam pada perusahaan dalam sampel.

Hasil pemilihan model menunjukkan bahwa Common Effect Model merupakan model yang paling sesuai. Uji Chow menghasilkan probabilitas Cross-section F sebesar 0,1739 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,0854, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga CEM dipilih dibandingkan FEM. Uji LM menghasilkan probabilitas Cross-section Breusch-Pagan sebesar 0,7546, juga lebih besar dari 0,05, sehingga CEM tetap dipilih dibandingkan REM.

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Pengujian	Probabilitas	Kriteria	Keputusan
Uji Chow – Cross-section F	0,1739	>0,05	CEM
Uji Chow – Cross-section Chi-square	0,0854	>0,05	CEM
Uji LM – Breusch-Pagan Cross-section	0,7546	>0,05	CEM

Sumber: Data olahan EViews 12, 2026.

Pengujian asumsi klasik menunjukkan probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,0000 sehingga residual secara statistik tidak berdistribusi normal. Namun, penelitian tetap menggunakan model dengan mempertimbangkan jumlah observasi sebanyak 54 serta pendekatan Central Limit Theorem. Nilai Centered VIF untuk DPR, DER, dan CR masing-masing sebesar 1,091827; 1,365907; dan 1,373442, seluruhnya di bawah 10 sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas awal menunjukkan indikasi

heteroskedastisitas, kemudian dilakukan transformasi nilai absolut dan White Test kembali menghasilkan Prob. Obs*R-squared sebesar 0,165388 lebih besar dari 0,05, sehingga model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,762609 berada di antara dU 1,6800 dan 4-dU 2,3200 sehingga tidak terdapat autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian regresi perlu diperhatikan karena pelanggaran asumsi dapat memengaruhi keandalan inferensi (Budi et al., 2024).

Tabel 5. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

pengujian	Hasil	Keputusan
Normalitas (Jarque-Bera)	Prob. 0,0000	Residual tidak normal
Multikolinearitas – DPR	VIF 1,091827	Tidak ada gejala
Multikolinearitas – DER	VIF 1,365907	Tidak ada gejala
Multikolinearitas – CR	VIF 1,373442	Tidak ada gejala
Heteroskedastisitas (White Test)	Prob. 0,165388	Tidak ada gejala
Autokorelasi	DW 1,762609	Tidak ada gejala

Sumber: Data olahan EViews 12, 2026.

Hasil regresi data panel CEM menunjukkan konstanta sebesar 1,637510. Koefisien DPR sebesar 0,091045, DER sebesar -0,842736, dan CR sebesar -0,026980. Nilai F-statistic sebesar 1,942704 dengan probabilitas 0,134692. Adjusted R-squared sebesar 0,050657 atau 5,07%. Hasil lengkap regresi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keputusan
DPR	0,091045	0,440706	0,6613	Tidak signifikan
DER	-0,842736	-2,018691	0,0489	Negatif dan signifikan
CR	-0,026980	-0,171775	0,8643	Tidak signifikan

Sumber: Data olahan EViews 12, 2026.

Dividend Policy terhadap Kualitas Laba. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar 0,440706, lebih kecil daripada t tabel 2,009, dan probabilitas 0,6613 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dividend policy tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Koefisien positif 0,091045 menunjukkan arah hubungan searah, tetapi tidak cukup kuat secara statistik untuk menyimpulkan adanya pengaruh. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya dividen yang dibagikan belum menjadi faktor utama penentu kualitas laba perusahaan otomotif. Karakteristik industri yang padat modal membuat perusahaan membutuhkan dana untuk investasi, pengembangan teknologi, bahan baku, dan ekspansi sehingga laba dapat ditahan sebagai sumber pembiayaan internal. Hasil ini sejalan dengan (Mumtaz & Suwarno, 2024) tetapi berbeda dengan (Purba et al., 2022) dan (Erawati & Sari, 2021). (Dikaluci, 2023) juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen perlu dipahami bersama faktor lain dalam menjelaskan kualitas laba.

Dalam perspektif Signaling Theory, dividen seharusnya memberikan sinyal mengenai prospek laba dan kemampuan arus kas perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan sinyal tersebut belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi kualitas laba pada perusahaan otomotif. Dalam perspektif Agency Theory, dividend policy dapat membatasi free cash flow yang dikelola manajemen, tetapi mekanisme tersebut belum terbukti efektif dalam penelitian ini. Hasil tersebut konsisten dengan temuan bahwa kebijakan dividen bukan indikator tunggal kualitas laba dan perusahaan dapat menahan laba untuk pembiayaan internal (Mumtaz & Suwarno, 2024).

Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar -2,018691, sehingga nilai absolutnya 2,018691 lebih besar daripada t tabel 2,009. Probabilitas sebesar 0,0489 juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Koefisien -0,842736 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER satu satuan berkaitan dengan penurunan kualitas laba sebesar 0,842736 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan merupakan salah satu faktor yang relevan dalam kualitas laba perusahaan otomotif.

Pengaruh negatif tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik industri otomotif yang membutuhkan modal besar untuk produksi, pengembangan teknologi, dan ekspansi. Penggunaan utang yang semakin tinggi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Dalam perspektif Agency Theory, tekanan untuk memenuhi kewajiban utang dapat meningkatkan konflik kepentingan dan mendorong manajemen mempertahankan tampilan kinerja keuangan. Dalam perspektif Signaling Theory, leverage tinggi dapat menjadi sinyal meningkatnya risiko keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Amanda & NR, 2023; Ayem & Solop, 2023; Santoso & Handoko, 2022; Winarti et al., 2024). Namun, hasil ini berbeda dengan (Safitri & Muliati, 2023) dan (Kristy et al., 2024) yang menunjukkan bahwa hubungan struktur modal dengan kualitas laba dapat berbeda menurut objek dan model penelitian.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa struktur modal memiliki posisi yang lebih penting dibandingkan dividend policy dan likuiditas dalam menjelaskan kualitas laba pada sampel penelitian. Ketika DER meningkat, peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya kewajiban perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan tekanan terhadap arus kas yang digunakan untuk memenuhi pembayaran bunga dan pokok utang. Kondisi tersebut menjadi relevan dengan pengukuran QER yang membandingkan arus kas operasi dengan laba bersih. Dengan demikian, penggunaan utang yang semakin besar dapat memberikan tekanan terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan dukungan arus kas operasi terhadap laba yang dilaporkan. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa keputusan pendanaan perlu dilihat tidak hanya dari kemampuan perusahaan memperoleh sumber pembiayaan, tetapi juga dari kemampuan menghasilkan arus kas untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa dampak struktur modal terhadap kualitas laba tidak hanya berkaitan dengan besarnya utang, tetapi dengan bagaimana utang tersebut digunakan dalam kegiatan perusahaan. Utang yang digunakan untuk mendukung kegiatan produktif dapat memberikan manfaat melalui peningkatan kapasitas usaha, sedangkan penggunaan utang yang tidak diikuti peningkatan kemampuan menghasilkan arus kas dapat memperbesar tekanan keuangan. Dalam konteks perusahaan otomotif, kebutuhan pendanaan dapat berkaitan dengan investasi pada fasilitas produksi, pengembangan teknologi, persediaan, maupun ekspansi pasar. Oleh karena itu, tingkat DER perlu dipertimbangkan bersama kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi yang memadai. Hubungan negatif yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan leverage perlu diimbangi dengan pengelolaan arus kas dan kemampuan memenuhi kewajiban secara berkelanjutan.

Likuiditas terhadap Kualitas Laba. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar -0,171775, sehingga nilai absolutnya 0,171775 lebih kecil daripada t tabel 2,009. Probabilitas 0,8643 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Koefisien negatif sebesar -0,026980 menunjukkan arah hubungan berlawanan, tetapi tidak signifikan secara statistik. Rata-rata CR sebesar 2,9224 menunjukkan kemampuan yang relatif baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi kondisi tersebut tidak secara langsung meningkatkan kualitas laba.

Pada industri otomotif, aset lancar dapat berupa kas, piutang, dan persediaan dalam jumlah besar. Tingginya aset lancar belum tentu mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya atau kemampuan menghasilkan laba dan arus kas berkelanjutan. Dalam

perspektif Signaling Theory, likuiditas seharusnya menjadi sinyal kesehatan keuangan, tetapi hasil penelitian menunjukkan sinyal tersebut belum cukup kuat. Dalam perspektif Agency Theory, likuiditas tinggi dapat memberikan fleksibilitas kepada manajemen, tetapi aset lancar yang tidak digunakan secara optimal dapat menimbulkan inefisiensi. Hasil ini sejalan dengan (Handayani et al., 2025) dan (Arshanda et al., 2024), tetapi berbeda dengan (Amanda & NR, 2023; Sejati et al., 2021), serta (Marpaung & Valeria, 2024).

Tidak signifikannya likuiditas juga dapat menunjukkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu mencerminkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Rasio CR hanya menggambarkan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, sehingga belum memberikan informasi mengenai kualitas dan produktivitas masing-masing komponen aset lancar. Perusahaan dapat memiliki CR yang tinggi karena menahan kas, memiliki piutang yang besar, atau menyimpan persediaan dalam jumlah tinggi. Apabila aset tersebut belum mampu dikonversi menjadi arus kas operasi secara efektif, peningkatan likuiditas tidak secara otomatis meningkatkan kualitas laba. Dengan demikian, evaluasi kualitas laba perlu mempertimbangkan efektivitas penggunaan aset lancar dan kemampuan aktivitas operasi menghasilkan kas, bukan hanya tingkat kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dividend Policy, Struktur Modal, dan Likuiditas secara Simultan terhadap Kualitas Laba. Uji F menghasilkan F hitung 1,942704, lebih kecil daripada F tabel 2,790, dengan probabilitas 0,134692 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dividend policy, struktur modal, dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga keputusan keuangan tersebut belum mampu secara bersama-sama menjelaskan variasi kualitas laba perusahaan otomotif.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,050657 atau 5,07% menunjukkan bahwa dividend policy, struktur modal, dan likuiditas mampu menjelaskan variasi kualitas laba sebesar 5,07%, sedangkan 94,93% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji F dan Adjusted R-squared memiliki fungsi yang berbeda: uji F menilai signifikansi pengaruh secara bersama-sama, sedangkan Adjusted R-squared menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Karena itu, hasil uji F yang tidak signifikan tetap dapat terjadi bersamaan dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 5,07%. Temuan mengenai kompleksitas kualitas laba juga sejalan dengan (Nengsih & Mardini, 2024) dan (Luas et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kualitas laba dipengaruhi berbagai faktor internal maupun eksternal.

Hasil simultan tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba pada perusahaan otomotif tidak dapat dijelaskan hanya melalui keputusan pembagian laba, struktur pendanaan, dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketiga variabel tersebut merepresentasikan aspek keputusan keuangan yang berbeda, sedangkan kualitas laba yang diproksikan melalui QER berkaitan langsung dengan kemampuan aktivitas operasi menghasilkan arus kas relatif terhadap laba bersih. Oleh karena itu, hubungan antara variabel independen dan kualitas laba dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai Adjusted R-squared sebesar 5,07% memberikan indikasi bahwa masih terdapat ruang yang cukup besar untuk menjelaskan variasi kualitas laba melalui karakteristik perusahaan maupun faktor lain di luar keputusan keuangan yang diuji.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh berbagai aspek perusahaan. Keputusan dividen, pendanaan, dan likuiditas tidak secara otomatis menentukan dukungan arus kas operasi terhadap laba. Oleh karena itu, analisis kualitas laba perlu mempertimbangkan hubungan antara keputusan keuangan dan aktivitas operasional perusahaan.

Tabel 7. Implikasi Penelitian

Pihak	Implikasi
Perusahaan otomotif	Menjaga keseimbangan penggunaan utang dan ekuitas serta menyesuaikan keputusan pendanaan dengan kemampuan menghasilkan arus kas.
Investor	Menilai kualitas laba dengan mempertimbangkan struktur modal dan faktor fundamental lain, bukan hanya dividen dan likuiditas.
Peneliti selanjutnya	Mempertimbangkan variabel, sektor, periode, dan proksi kualitas laba yang lebih beragam.

Sumber: Implikasi disusun berdasarkan hasil penelitian.

Perbedaan hasil dengan sebagian penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya empirical gap yang menjadi dasar penelitian ini. Penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak selalu konsisten mengenai pengaruh Dividend Policy, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan sektor perusahaan, periode penelitian, jumlah sampel, kondisi ekonomi, serta proksi yang digunakan. Penelitian pada perusahaan otomotif periode 2019–2024 memberikan konteks yang berbeda karena periode tersebut mencakup perubahan kondisi sebelum pandemi, masa pandemi, dan pemulihan.

Penggunaan Quality of Earnings Ratio dalam penelitian memberikan penekanan pada kualitas laba dari sisi arus kas operasi. Rasio ini membantu melihat apakah laba bersih yang dilaporkan perusahaan didukung oleh arus kas yang berasal dari kegiatan operasi. Oleh karena itu, perubahan laba tidak hanya dipandang dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari hubungan antara laba dan arus kas operasi. Pendekatan tersebut relevan untuk menilai kualitas informasi laba karena laba yang didukung arus kas operasi dapat memberikan informasi yang berbeda dibandingkan laba yang tidak memiliki dukungan arus kas operasi yang sebanding.

Di sisi lain, hasil yang tidak signifikan pada Dividend Policy dan Likuiditas menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak dapat berdiri sendiri sebagai penjelas Kualitas Laba pada penelitian ini. Dividend Policy berkaitan dengan keputusan mengenai laba yang akan dibagikan dan laba yang akan ditahan, sedangkan Likuiditas berkaitan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Keduanya mempunyai fungsi yang berbeda dari pengukuran QER yang berfokus pada hubungan arus kas operasi dengan laba bersih. Perbedaan karakteristik pengukuran tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam memahami mengapa pengaruh keduanya tidak terbukti signifikan.

Karakteristik perusahaan otomotif yang relatif padat modal menyebabkan keputusan pendanaan menjadi perhatian penting. Struktur Modal yang diukur dengan DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan ekuitas. Ketika penggunaan utang meningkat, perusahaan juga menghadapi kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan perjanjian pendanaan. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dapat menjadi indikasi bahwa peningkatan tekanan pendanaan berkaitan dengan penurunan kualitas laba. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat pentingnya pengelolaan struktur modal dalam menjaga kondisi keuangan perusahaan.

Jika dikaitkan dengan kondisi industri selama periode 2019–2024, perubahan lingkungan usaha juga menjadi konteks penting dalam membaca hasil penelitian. Industri otomotif mengalami penurunan penjualan pada masa pandemi dan kemudian memasuki fase pemulihan. Perubahan tersebut dapat memengaruhi aktivitas produksi, penjualan, kebutuhan modal kerja, dan keputusan pendanaan perusahaan. Dalam kondisi yang berubah, perusahaan perlu menyesuaikan keputusan keuangannya dengan kemampuan menghasilkan arus kas. Karena itu, kualitas laba tidak hanya berkaitan dengan besarnya

laba bersih yang dilaporkan, tetapi juga dengan kemampuan aktivitas operasi dalam mendukung laba tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dividend Policy dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, sedangkan Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Nilai Adjusted R-squared sebesar 5,07% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi Kualitas Laba dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Perusahaan otomotif perlu memperhatikan keseimbangan struktur modal, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan variabel, sektor, periode, dan proksi Kualitas Laba yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan, dan perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, T. T., & Nr, E. (2023). *Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. 5(1), 12–24.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. 14(1), 15–31.
- Andriani, B., Nurnajamuddin, M., & Rosyadah, K. (2021). *Does Profitability , Firm Size , And Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality ?* Xxv(01), 54–69. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/Ja.V24i2.699>
- Ariani, R. (2022). *Analisa Dampak Pertumbuhan Laba Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020*. 2, 1–8. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimeis> 1
- Arshanda, M., Ginting, S., & Tarihoran, A. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 14(02), 115–128.
- Ayem, S., & Solop, S. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. 3(2), 87–99. <https://doi.org/10.55587/Jla.V3i2.91>
- Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. (2024). *Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik : Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas , Heterokedastisitas , Dan Autokorelasi Dalam Penelitian*. 03(01), 1–11.
- Chairunnisa, D. A. A., & Fauzan, A. (2023). *Implementation Of Panel Data Regression In The Analysis Of Factors Affecting Poverty Levels In Bengkulu Province In 2017-2020*. 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.20885/Eksakta.Vol>
- Dikaluci, M. (2023). *Pengaruh Kebijakan Dividen , Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Peoperti Dan Real Estate*. 07(02), 295–306. <https://doi.org/10.31575/Jp.V7i2.497>
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba*. 12(April), 80–94.
- Handayani, D. S., Aulia, S., & Pranoto, H. (2025). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate*.

17(1), 12–25.

- Kristy, F., Widyastuti, T., Maidani, & Sari, P. N. S. (2024). *Pengaruh Persistensi Laba, Investment Opportunity Set, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Food And Beveregae Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(2), 906–923.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). *Pengaruh Likuiditas , Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019*. 2(2), 155–167.
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). *Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia*. 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/Variansiunm28>
- Marpaung, E. I., & Valeria. (2024). *Pengaruh Leverage , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba*. 4(2), 160–177.
- Maulita, N. A., & Dewi, N. G. (2023). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. 10(2), 432–445.
- Mumtaz, D. R., & Suwarno. (2024). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba*. 2(4).
- Nengsih, Y. R., & Mardini, E. T. (2024). *Pertumbuhan Laba , Struktur Modal , Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5(2), 543–555.
- Prayogi, A., Irfandi, & Kurniawan, M. A. (2024). *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif : Suatu Telaah*. 1(2), 30–37.
- Purba, D. H. P., Sitorus, P. J., Purba, I. E., Ekonomi, F., & Methodist, U. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5(2), 87–98.
- Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi*. 18(1), 64–76.
- Safitri, L. A. E., & Muliati, N. K. (2023). *Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)*. 161–172.
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2022). *Pengaruh Investment Opportunity Set , Persistensi Laba , Struktur Modal Terhadap*. 18, 91–105.
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). *Dampak Leverage , Profitabilitas , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. 2(2).
- Winarti, A., Pane, A. A., & Dewi, S. (2024). *Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia*. 2(3), 474–488.